

K K N 2 0 2 3

45 Hari
Desa Jonggong
Jaya



**Sebuah tempat dimana kita termenung dan
berpikir kritis tentang banyak kehidupan.**



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb

Puji syukur senantiasa kita ucapkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu dan dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) dengan sebaik- baiknya.

Sebagaimana prosedur yang telah ditentukan, laporan ini berisi tentang seluruh kegiatan yang kami laksanakan selama 1.5 bulan dan laporan ini merupakan Laporan Akhir Kelompok Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu.

Cerita yang kami paparkan ini merupakan cerita yang sebenarnya kami alami selama masa KKN. Terdapat 7 buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Masing-masing anggota KKN kelompok Desa Jonggon Jaya bertanggungjawab atas cerita yang ditulis.

Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu menggambarkan riwayat desa atau permasalahan yang diangkat.

Kami berharap cerita pendek tersebut dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca umumnya terutama para mahasiswa yang akan melakukan KKN untuk tahun-tahun yang akan datang dan lebih utama pada Mahasiswa yang akan KKN di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu

Samarinda, 30 September 2023

Tim Penulis



CHAPTER I

“Secuil kisah 45 Hari”

“Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan kkn biasanya berlangsung antara 1,5 bulan bahkan lebih.”



Nama : Lia Aziza

NIM : 2031710011

“Secuil Kisah 45 Hari”

Assalamualaikum wr.wb. Hai-hai, teman teman yang membaca buku ini, kembali lagi dengan kami KKN UINSI SAMARINDA 2023 DESA JONGGON JAYA KECAMATAN LOA KULU. Jadi setelah kami mendapatkan lokasi dan kelompok kkn dari LP2M, kami mengadakan pertemuan pertama di Gedung Fuad dan membahas struktur kelompok, proker, desain baju,lanyard,spanduk, barang bawaan, dan lain lain. Jeda beberapa hari kami memutuskan untuk melakukan survey lokasi dan setelah mutar kesana kesini akhirnya kami menemukan posko yang sesuai untuk kami tempati. Oh iya, kami berjumlah 7 orang, 5 perempuan dan 2 laki-laki. Ada yang dari prodi Pendidikan agama islam, komunikasi penyiaran islam, hukum keluarga islam, manajemen Pendidikan islam, tadris bahasa inggris dan saya sendiri ekonomi syariah.

Saat tiba diposko kami langsung bersih-bersih dan menata barang bawaan, setelah itu malamnya kami briefing untuk kegiatan besok paginya. Awal-awal datang didesa jonggon jaya kami langsung berkunjung ke kantor desa dan ke rt rt, nah disini kami mengalami kendala saat berkunjung dan bersilahturahmi dikarenakan penduduknya saat siang meninggalkan rumah untuk berkerja dan kesawah, kami pun baru tau saat ada warga yang memberi informasi jika ingin berkunjung sebaiknya sore setelah magrib. Diminggu pertama kami didesa jonggon jaya kami fokus kan untuk berkunjung, bersilahturahmi ke warga desa dan menawarkan diri apabila warganya membutuhkan tenaga kami. Kami berkunjung ke SD,SMK,SMP,KANTOR DESA,RT, Ibu PKK,TPA,TK,warga desa, dan



kami juga membantu kegiatan posyandu, posbindu dan kami mengadakan proker besar pertama yaitu 1 Muharram dengan kegiatan lomba untuk kategori anak-anak seperti lomba adzan, lomba asmaul husna dan lomba surah pendek,.

Diminggu kedua kami juga sudah mulai aktif mengajar SD, SMP, TPA, kami juga membuat kegiatan senam pagi dan sore, bersih bersih bersama. Diminggu ketiga kami semakin aktif ni hehe kami berbagi tugas ada yang mengajar SD, SMP, SMK, TPA dan ada yang melatih PASKIB, PADUS untuk persiapan 17 Agustus yang ke 78. Kami juga mengecat gapura, pagar SD, dan kami juga melukis di TK ARAFFAH, diminggu ini kami melaksanakan proker sosialisasi stunting, kenakalan remaja, bahaya narkoba, sosialisasi umkm dan proker besarnya video profil desa. Lanjut Minggu keempat kami mulai merancang proker lagi nih, salah satunya yaitu Bimbel, sosialisasi tabungan, proker besarnya penomoran rumah setiap RT. Diminggu kelima kami aktif menjadi panita lomba Desa Jonggon Jaya dalam rangka 17 Agustus dibalai desa, menjadi panitia diacara lomba RT 07, menghadiri acara doa bersama malam di RT 07, menyebar keseluruh RT untuk pelaksanaan proker penomoran rumah, dan menghadiri acara renungan malam dikantor desa bersama seluruh warga desa Jonggon B.

Sekarang menuju cerita pribadi hehe, hai saya Lia Aziza prodi Ekonomi Syariah dengan jabatan Bendahara, kegiatan saya diminggu pertama menjadi juri untuk lomba hafalan surah pada 1 Muharram, ikut mengawasi dan melatih PASKIB, melatih PADUS, Mengikuti acara khotmil Qur'an disalah satu rumah warga, kekantor desa membantu mengurus print proposal dan pengecekan proposal kegiatan yang akan diajukan, membantu posyandu untuk mendata dan mengukur tinggi badan, dan membantu acara posbindu dirumah ibu mursini.



Diminggu kedua saya membantu menyiapkan hadiah lomba 1 muharram bersama teman-teman, meng follow up proposal di Bank Kaltimtara, dan PT NIAGAMAS, membantu mengajar SDN 022. Diminggu ketiga kegiatan saya yaitu rapat dengan pemuda karang taruna dalam persiapan lomba 17 agustus, pada minggu ini kami dikunjungi oleh DPL kami yaitu ibu Hj.Norvadewi,M. Ag, dan mulai merancang gambar untuk melukis di TK ARAFFAH, kami melaksanakan sosialisasi umkm ke warga desa, saya juga mulai aktif melatih paduan suara persiapan 17 agustus yang merupakan tanggung jawab saya didalam pelaksanaannya, membantu cat gapura RT 08, dan membantu mengajar TPA DARUSSALAM khususnya kelas 4 yang menjadi tanggung jawab saya.

Diminggu keempat kami aktif menyebar ke RT untuk mendapatkan informasi penomoran rumah, dan saya hadir diacara yasinan ibu ibu desa di RT 05, merancang sosialisasi buku Tabungan dengan tema menabung sejak dini yang menjadi tanggung jawab saya dalam pelaksanaannya dan melukis, mewarnai TK ARAFFAH. Di minggu kelima saya menjadi panitia lomba anak-anak dibalai desa, menghadiri acara renungan malam dan melaksanakan sosialisasi buku tabungan di SDN 022, membantu menjadi panitia lomba di RT 07, menghadiri acara doa bersama malam di RT 07 sekaligus berpamitan. Oh iya, secuil cerita dari kami hehe selama disini kami harus membeli air tandon seharga 70.000 per 3 sampai 4 hari untuk keperluan sehari hari utamanya mandi, wah apabila ada hujan kami langsung tadah air hujan hehe, ini benar-benar moment dimana kami harus hemat air dan lebih bersyukur lagi atas nikmat yang Allah berikan kepada kami. Untuk belanja keperluan makan, kami menunggu sekitar seminggu untuk pasar malam jonggon c yang ada di hari sabtu malam minggu dan kami selalu iuran per



KULIAH KERJA NYATA

UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

TAHUN 2023

orangnya 10.000 untuk sayur dan bahan-bahan lainnya. Selama disini kami berlangganan diwarung ibu tower hahaa karna ini adalah warung yang harganya paling terjangkau hehee. Dan berakhir sudah cerita saya hehe Pada tanggal 23 Agustus 2023 kami semua telah kembali ke samarinda dan kami telah menyelesaikan KULIAH KERJA NYATA kami di DESA JONGGON JAYA KECAMATAN LOA KULU.



CHAPTER II

“Menginspirasi melalui gambar visual”

“Dalam 45 Hari ini kami menemukan berbagai cerita dan hal baru tentunya sangat menambah pengalaman dan wawasan melalui video profil”



Nama : Ardani Ade Rizaullah

NIM : 2041912052

“Menginspirasi melalui gambar visual”

Kuliah KKN UINSI 2023 Kecamatan Loa Kulu Desa Jonggon Jaya dimulai pada tanggal 14 juli sampai dengan 23 agustus 2023, pada saat sebelum keberangkatan tepatnya pada tanggal 11 juli kami dan kelompok datang ke desa Jonngon Jaya untuk melakukan survey lokasi dan pengantaran surat permohonan izin di kantor desa, sesampainya kami disana kami di sambut oleh Bapak Andika selaku staf desa Jonggon Jaya, pada saat itu Bapa Andika mewakili bapak kepala desa sangat hangat menyambut kami beliau menerima kami dengan senang hati di sana dan mempersilahkan kami untuk melakukan pengabdian di Desa Jonggon Jaya, setelah itu beliau mengantarkan kami untuk mencari tempat dan posko yang akan kami tingalin serta sedikit berkeliling di daerah desa Jonggon Jaya, sekitar pukul 3 sore kami selesai mendapatkan posko dan bergegas Kembali ke samarinda, sesampainya kami di rumah kami melanjutkan untuk bertemu dan melakukan persiapan pembelajaran untuk keberangkatan kami di tgl 14 setelah itu kami membeli bahan bahan serta alat alat alat seperti gayng dan lain nya, kemudian pada hari sebelum survey kami juga sudah melakukan rapat divisi dimana saya menjadi divisi PUBLIKASI DAN DOKUMENTASI.

Sampai lah kami di hari yang sudah kami tunggu tunggu yaitu hari keberangkatan KKN pada hari itu kami berkumpul di kampus untuk nantinya barang kami akan di angkut menggunakan mobil mini bus yang sudah kami sewa, perjalanan kami lalui kurang lebih 3 jam berjalan santai, sesampainya kami di desa Jonggon Jaya kami langsung mendatangi posko yang sebelumnya kami sudah persiapan, tapi setelah kami sampai di posko kami mendapatkan telpon dari nomor tak di kenal dimana orang itu



menawarkan rumah nya yang jauh lebih baik dari posko yang kami cari sebelumnya, setelah kami mendatangi rumah tersebut kami setuju untuk menjadikan rumah itu sebagai posko kami selama kurang lebih 45 hari kedepan nya, kami bersimpun dan orientasi lingkungan sekitar setelah kami menaruh barang, kemudian tidak terasa kami bertemu waktu maghrib dan akhirnya kami melakukan sholat maghrib di masjid yang letaknya berada di depan posko kami,

Hari demi hari tak terasa kami lalui di hari awal awal ini kami menyempatkan diri kami untuk mengunjungi semua organisasi dan lembaga yang ada di kampung ini yaitu ada beberapa organisasi yang kami kunjungi antara lain adalah PKK, Karang Taruna, TK Arafah, SDN 022, SDN 028 , SMK, SMPN 3 dan beberapa warga sekitar, tujuan kami lakukan pengenalan itu antara lain agar beberapa organisasi dan Lembaga dan mngetahui kedatangan kami dan selanjutnya kami memberikan penawaran jika ada Sesutu hal yang bisa kami bantu bisa untuk menghubungi kami sebagai mahasiswa yang sudah mengabdikan, setelah kami melakukan pengenalan selanjutnya kami berkomitmen untuk selalu melakukan briefing dan evaluasi kegiatan yang akan kami lakukan, selanjutnya pada hari hari selanjutnya kami melakukan briefing untuk proker apa saja yang sekiranya bisa kami lakukan ini, selanjutnya kami berinisiatif untuk membuat proker di setiap individu nya untuk saya sendiri saya mengusulkan program kerja pembuatan video profil desa dan sosialisasi literasi media pada UMKM, kemudian setelah kami mendapatkan proker individu kami segera memberikan konsep proker yang kami jalani kepada ketua kelompok kami untuk selanjutnya akan di pelajari dan di acc untuk menentukan jadwal prokernya .

Hari demi hari kemudian kami sudah jalani pembentukan proker pun juga sudah tersusun sangat rapi hingga akhir kurang lebih ada 13 proker yang kami buat hingga



akhir masa pengabdian kami, sampailah dimana kami harus menjalankan beberapa proker awal yang akan kami lakukan yaitu yang paling terdekat pada saat itu adalah moment Muharam dimana kami melakukan kegiatan untuk menyambuyut Muharam dengan beberapa lomba yaitu antara lain nya kami mengadakan lomba Mengaji, Lomba Adzan, Lomba hapalan surah pendek serta Hapalan Asmaul husna yang di ikuti khusus untuk anak sd maksimal kelas 6 SD adanya dana untuk melakukan kegiatan tersebut adalah menggunakan dana iuran pribadi yang kami lakukan sebelum kegiatan lomba beralangsur, kami iuran 150 per orang yang kurang lebihnya terkumpul uang senilai 1.050.000.000 yang kemudian uang tersebut di gunakan untuk pembelanjaan hadiah lomba dan konsumsi tamu yang datang, pada saat itu saya dan Muhamamd Zaini langsung ke samarinda untuk segera memelikan semua hadiah lomba yang sebelumnya sudah kami pikirkan, lomba berlangsung cukup meriah dan sangat antusias di ikuti siswa/siswi SDN di desa Jnggon Jaya.

Pada waktu selanjutnya kami pun ber inisiatif untuk mengajukan beberapa proposal ke perusahaan untuk kegiatan proker proker yang kami lakukan sambil menunggu jawaban dari pihak perusahaan akhirnya kami memutuskan untuk tetap menjalankan beberapa proker yang sudah kami rencanakan sebelumnya, salah satunya mengajar di beberapa SDN serta SMPN yang ada di desa Jonggon Jaya ini, sesambi teman teman Perempuan kami mengajar di beberapa SD saya berinisiatif untuk memulai project pembuatan video profil desa jonggon jaya hal yang pertama kali saya lakukan untuk memulai sebuah project ini saya mencari data data das seperti luas tipologi desa dan jumlah penduduk yang tersedia di desa serta apa saja mayoritas komoditi sumber daya alam yang tersedia di desa ini, kami mencari informasi tersebut langsung di kantor Desa Jonggon Jaya yang pada saat itu saya Kembali bertemu



dengan bapak Andika selaku staf, setelah kami mendapatkan data data dan apa saja yang desa inginkann terkait pembuatan video profil ini, selanjutnya saya pun bergegas membuat script naskah video profil dan juga dalam beberapa hari menyambi membantu proker teman teman yang lain. Kemudian selain saya menyelesaikan script untuk video profil yang saya buat, saya juga melakukan kegiatan persiapan untuk proker sosialisasi literasi media pada UMKM tentunya saya pun menyiapkan bahan bahan untuk berlangsung nya sosialisasi salah satunya adalah materi, setelah materi saya buat kemudian saya dan teman teman melakukan sosialisasi UMKM di beberapa warung daerah sekitar Desa Jonggon Jaya ada setidaknya 5 warung UMKM yang kami datangi untuk edukasi pentingnya menggunakan media social dengan tepat kepada UMKM dan sisalisasi bahaya hoax yang terjadi di kalangan Masyarakat sekitar desa jonggon jaya, setelah kegiatan itu selesai saya kemudian berfokus pada kegiatan pembuatan profil kurang lebih selama 2 minggu saya berkeliling untuk mengambil video yang ada di desa jonggong seperti sekolahan smp sdn dan beberapa fasilitas umum lain nya menggukanan kamera miroles dan drone, selama pembuatan video tersebut saya selalu di temani oleh teman saya Bernama muhammad zaini untuk menggambill gambar, setelah pengambilan gambar selesai saya melanjutkan untuk mengedit video yang sudah saya ambil untuk pembuatan video profil itu tepat pada tgl 15 agustus video profil selesai di buat dan kemudan saya segera menyerahkannya kantor desa, respon dari staf kantor desa atas video profil yang saya buat sangat puas dan senag.

Itu tadi adalah cerita 45 hari saya di desa Jonggon Jaya Terimakasih Smapai Jumpa Kembali Teman-teman KKN semoga kitab isa dinpertemukan Kembali dalam keadaan dan posisi terbaik sesuai yang kita inginkan AMIN.



CHAPTER III

“Without Profit”

“Perjalanan Pendidikan yang berdedikasi satu dengan lain hal”



Nama : Avrilianti Indah Permitasari

NIM : 2011204102

“Without Profit”

Berawal dari melakukan survei lokasi KKN, mencari posko yang nyaman untuk kami tempati. Waktu itu pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023, kami menjelajah sepanjang jalan Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu. Cuacanya terik dan kami melewati jalan dengan berbagai macam kondisi. Mulai dari jalan beraspal yang mulus, hingga jalan yang berbatu. Kesan pertama melihat desa ini, saya tidak menyangka akan ada pemukiman yang lumayan ramai walaupun letaknya yang begitu jauh dari wilayah perkotaan. Perjalanan yang kami tempuh untuk sampai di desa ini adalah sekitar dua jam perjalanan, terhitung dari titik kumpul yaitu di kampus UINSI Samarinda. At the first time, I don't know why I am feeling so sad. Tempat ini seperti berbicara kepada saya bahwa kehidupan di desa ini akan tidak mudah. Didalam hati saya berusaha untuk menguatkan diri dan berpikir positif bahwa semua akan baik-baik saja. Ada Tuhan yang selalu bersama kami untuk menghadapi dan menjalani ini semua.

Semua harus diawali dengan niat yang kuat, agar kedepannya bisa berjalan lancar. Waktu terus berjalan, singkatnya kami meminta bantuan dari pihak kantor desa untuk mencari posko yang sekiranya bisa kami tempati. Rumah per rumah, kontrakan per kontrakan sudah ditunjukkan sebagai opsi pilihan. Rata-rata kendalanya adalah sulitnya sumber air. Ada satu kontrakan yang terbilang cukup bagus dan nyaman, fasilitasnya pun memadai, serta ketersediaan sumber air yang baik. Namun sayang, kontrakan tersebut bukan rezeki kami karena kontrakan itu sudah penuh. Utusan dari pihak desa yang membantu kami mencari posko sudah kehabisan opsi. Beliau mengantarkan kami ke rumah makan untuk makan siang sekaligus mempertimbangkan kembali mengenai



tempat yang sudah ditunjukkan tadi. Masih belum menemukan tempat yang cocok untuk kami tempati sebagai posko, kami menyempatkan diri untuk istirahat sejenak sekaligus menunaikan sholat dirumah salah satu warga kenalan rekan kami. Waktu itu kami disuguhkan buah semangka dan air mineral. Rasanya begitu segar disantap ketika kami baru dari luar bercengkrama dengan teriknya sinar matahari disiang itu. Setelah cukup beristirahat, kami dibantu oleh warga tersebut untuk mencari posko kembali. Beberapa rumah sudah ditunjukkan, dan akhirnya kami menemukan satu rumah yang kami pikir akan nyaman untuk kami tempati selama 40 hari kedepan. Rumah itu cukup besar, dan airnya bersumber dari sumur. Yang kami butuhkan adalah perlengkapan seperti lampu, karpet, kompor, alas tidur.

Karena rumah ini tergolong rumah tua dan sudah lama tidak ditempati, kami harus menyiapkan segala peralatan dan fasilitas yang kami butuhkan secara mandiri dan ekstra membersihkan bagian dalam rumah serta lingkungan sekitarnya yang dipenuhi oleh rerumputan yang cukup tinggi. Pemiliknya pun dikabarkan sudah meninggal dunia, dan rumah itu diamanahkan oleh keluarga pemilik kepada warga terdekat. Karena kami sudah menemukan rumah yang cocok dan hari sudah sore, kami pun kembali ke kota Samarinda untuk mendiskusikan apa saja yang akan kami bawa ke posko. Kami berkumpul dirumah salah satu rekan kami untuk berdiskusi. Setelah berdiskusi, kami berangkat ke pasar swalayan untuk membeli segala kebutuhan yang akan kami gunakan selama diposko nanti. Kegiatan belanja sudah selesai. Kami kembali ke rumah masing-masing untuk beristirahat. Esok harinya kami gunakan untuk mempersiapkan kebutuhan pribadi yang akan digunakan selama menjalani pengabdian nanti. Jumat pagi, 14 Juli 2023, kami berkumpul dan berangkat bersama-sama ke lokasi KKN. Masih diperjalanan memasuki wilayah Jonggo, rekan kami mendapat telfon dari seorang



warga Desa Jonggon Jaya yang menawarkan rumahnya untuk kami tempati. Setibanya dilokasi, kami mengambil keputusan untuk mensurvei rumah yang ditawarkan warga tadi. Rumahnya terawat dan fasilitasnya lengkap. Tersedia 4 kamar, 1 dapur yang cukup luas, dan 2 kamar mandi. Hanya saja lagi-lagi kendalanya adalah sumber air. Disini mengandalkan air hujan dan membeli air per tandon. Setelah kami pertimbangkan, kami memutuskan untuk tinggal dirumah tersebut. Ada rasa tidak nyaman dengan pengurus rumah yang sebelumnya karena tidak jadi menempati rumah itu. Kami hanya bisa meminta maaf dan memohon maklumnya.

Cukup sudah membahas drama pencarian posko. Memasuki minggu pertama kegiatan kami adalah observasi dan pengenalan lingkungan. Satu hal yang membuat saya nyaman di desa ini adalah pemandangan yang indah. Sawah yang terbentang luas ditepi jalan berwarna hijau menyejukkan pandangan. Bunga-bunga dihalaman rumah warga menghiasi sepanjang jalan. Buki-bukit bersejajar disejauh mata memandang, dari ketinggian terlihat kokoh berbalut kabut. Eloknya matahari dipagi dan sore hari, membuat mata ini serasa enggan untuk berkedip karena terpujau akan keindahannya. Semua itu berpadu seperti sebuah harmoni yang seakan menyambut kami dengan ramah dan lembutnya. The beautiful view from this village gives a beautiful memory in my mind. Warga desa juga senang atas kedatangan kami. Setiap ada kegiatan didesa tersebut, kami selalu diundang untuk ikut andil. Suara anak-anak kecil yang selalu memanggil kami ketika kami lewat, adalah keramahan yang akan terngiang dikepala ini ketika mengingat desa itu.

Memasuki minggu kedua kami sudah mempunyai jadwal rutinitas. Saya bersama satu rekan saya dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapat jadwal mengajar di SMP Negeri 3 Loa Kulu. Kami mengajar dikelas IX A dan IX B. Sesuai dengan



jurusan, ia mengajar PAI dan saya mengajar Bahasa Inggris. Jam mengajar yaitu dari pukul 07.30 sampai 12.45 WITA. Para guru dan siswa menyambut baik niat kami untuk mengajar disekolah tersebut. Saya bersyukur karena mengajar siswa-siswi yang sangat baik. Mereka sopan dan ramah. Namun satu hal yang saya sayangkan, untuk pelajaran Bahasa Inggris kebanyakan kemampuan mereka masih jauh dari ekspektasi saya. Untuk membaca kata-kata yang bersifat umum atau dasar masih banyak yang tidak tahu bagaimana pelafalannya (it is make me get a little “culture shock”). Ada juga beberapa siswa yang sangat bagus dalam pelafalan (pronunciation) dan dalam menulis (writing). Writing disini bukan hanya sekedar vocabularies (kosa-kata) saja tetapi juga mengenai grammar (pola kalimat), yaitu bagaimana siswa menyusun kata dalam kalimat dengan tepat. Dihari pertama mengajar saya mencoba untuk perkenalan diri menggunakan bahasa Inggris untuk melihat seberapa jauh pengetahuan mereka mengenai bahasa Inggris. Tetapi, baru selesai menyebutkan nama dan asal perguruan tinggi, mereka sudah mengeluh tidak mengerti bahasa Inggris. Kemudian saya mengulang perkenalan diri saya menggunakan bahasa Indonesia. Setelah itu, saya mengajarkan kepada mereka bagaimana memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris. Mereka mencoba satu per satu untuk memperkenalkan diri. Ada yang terbata-bata, ada yang pronounciationnya kurang tepat, ada juga yang sudah bagus, ada yang masih malu-malu dan lain sebagainya. Selama mengajar beberapa siswa terlihat antusias, dan beberapa kurang berminat. Saya tidak bisa memaksakan kepada mereka semua untuk menyukai pelajaran Bahasa Inggris, karena masing-masing siswa pasti memiliki minat dan kesukaan yang berbeda-beda pada mata pelajaran. Saya hanya bisa berusaha menyalurkan pengetahuan yang saya punya dan sedikit gambaran serta arahan ketika mereka mempunyai pengetahuan bahasa Inggris, itu akan bermanfaat dimasa



mendatang, dan juga memotivasi mereka agar lebih semangat untuk belajar. Saya harap ilmu yang saya berikan dapat melekat dengan baik dalam ingatan dan bisa bermanfaat untuk mereka.

Beralih ke kegiatan disore hari, pada pukul 16.00 WITA, saya bersama salah satu rekan lain melatih paduan suara untuk kegiatan upacara 17 Agustus. Kami mendapat amanah dari pihak kantor desa untuk melatih paduan suara ini. Pesertanya terdiri dari siswi SMP dan SMK, berjumlah 30 orang. Terdapat kendala saat melatih anggota paduan suara ini, yaitu beberapa orang yang sempat terlatih beberapa hari tiba-tiba keluar dari anggota paduan suara dengan berbagai alasan. Sulitnya mengatur karakter suara agar menjadi satu padu, belum lagi membulatkan suara, menyesuaikan dengan nada lagu yang pas, serta sound system yang kurang memadai, terkadang semua itu membuat saya ingin menyerah. Namun ini adalah sebuah amanah dan saya juga harus belajar bersabar dan belajar bagaimana bekerja secara profesional dan bermasyarakat dengan baik. Saya yakin semua akan membuahkan hasil, dan niat yang baik juga akan berbuah kebaikan. Pelatihan ini dilaksanakan sampai sehari sebelum upacara 17 Agustus.

The next, di malam hari selepas ibadah maghrib kami (saya bersama satu rekan saya yang sama-sama mengajar di SMP) mengadakan bimbel (bimbingan belajar) untuk siswa SMP. Mata pelajaran yang kami bimbing juga sesuai dengan mata pelajaran yang kami ajar di sekolah. Sungguh letih rasanya ketika melakukan banyak kegiatan disiang hari dan malam harinya harus mengajar bimbel lagi. Fortunately, siswa yang kami bimbing di malam hari tidak sebanyak yang kami ajar di sekolah. Karena siswa yang berminat dan membutuhkan bimbel hanya sedikit. Kegiatan bimbel ini kami laksanakan diposko, hingga sekitar pukul 20.00 - 21.00 tergantung banyak atau sedikitnya materi



yang dibahas. Kemudian kegiatan bimbil ini juga tidak dilaksanakan setiap hari karena tidak setiap hari pula siswa ingin melaksanakan bimbil, hanya ketika mereka membutuhkan bimbil saja.

Dihari minggu, kami mengadakan jadwal membersihkan lingkungan posko bersama-sama agar lingkungan posko tetap rapi dan bersih. Kegiatan ini kami laksanakan disore hari. Kami berbagi tugas, ada yang membersihkan dan merapikan bagian dalam posko, dan ada yang membersihkan bagian luar posko yaitu lingkungan sekitar posko. Sampah yang kami kumpulkan dibakar ditempat pembuangan sampah yang letaknya tidak jauh dari posko. Selagi bersih-bersih, ada saja yang bertingkah lucu untuk menghibur kami agar kerjaan tidak terasa begitu berat. Hal ini juga menambah keakraban kami dan memberikan kenangan kecil yang menyenangkan.

Pada tanggal 11 sampai 15 Agustus saya menerima program kerja menghias TK Arrafah. Kepala sekolah TK Arrafah meminta bantuan untuk dibuatkan lukisan dinding TK beliau. Dengan senang hati saya ingin membantu, karena saya sangat suka melukis. Tidak serta-merta saya melakukan pekerjaan ini seorang diri, tentunya semua rekan KKN ikut andil dalam hal ini. Saya senang mereka juga antusias membantu, walaupun didalam hati saya juga terbesit rasa tidak nyaman dengan rekan-rekan karena ditanggal 13 & 14 saya sempat drop (tidak enak badan) dan tidak bisa memaksakan diri untuk beraktifitas, sehingga tidak bisa ikut membantu. Namun, diakhir pada tanggal 15 saya beerusaha untuk menyelesaikan lukisan tersebut agar kami juga bisa mengerjakan kegiatan lainnya. Saya ingat, lukisan itu selesai ketika hari sudah gelap ketika jamaah sholat maghrib sudah selesai melaksanakan ibadah sholat.

Adapun program kerja gabungan yaitu menjadi panitia lomba 17 Agustus kategori lomba anak-anak. Lomba yang diadakan yaitu lomba makan kerupuk, lomba balap



karung, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba membawa kelereng menggunakan sendok, dan lomba estafet karet. Kegiatan lomba diselenggarakan mulai siang hari hingga sore hari pada tanggal 17 hingga 18 Agustus. Banyak anak-anak kecil yang antusias dalam semua kategori lomba. Panitia pun senang menyambut antusiasme mereka karena telah memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan negeri tercinta ini.

Maybe this is the last paragraph form my story. Selama kegiatan pasti ada saja hal-hal yang kurang nyaman terjadi. Susah dan senang kami hadapi, dan saya pribadi juga banyak belajar dari rekan-rekan tercinta. Setiap individu dari mereka membawa cerita dan kesan yang berbeda-beda. Warna-warni dari perbedaan mereka menceritakan bahwa tidak ada yang sempurna, baik dan buruk pada setiap manusia itu pasti ada dan saya juga mengakui hal itu juga ada pada diri saya tentunya. Namun warna-warni dari kami bukanlah penghalang untuk menyelesaikan misi di Desa ini, melainkan sebuah kolaborasi yang saling mengimbangi satu sama lain, menguatkan satu sama lain, melengkapi satu sama lain. Di desa ini kami benar-benar terjun seterjun-terjunnya ke dunia masyarakat untuk melakukan apa saja yang bisa kami lakukan. Saya harap ada yang kami bawa dan kami tinggalkan, yaitu membawa ilmu dan meninggalkan kenangan sebuah hal yang bermanfaat dan berkesan baik dimasyarakat. End of sentence, I hope everyone gets blessing from what we have done.



CHAPTER IV

“Bertaut kisah dari pendidikan di Tempat KKN”

“KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat secara langsung dalam kata lain mahasiswa terjun langsung ke masyarakat untuk lebih mengenal dan meningkatkan jiwa sosial ataupun rohani”



Nama : Putri Helmaliyani Sari

NIM : 2011101018

“Bertaut kisah dari pendidikan di Tempat KKN”

Setiap orang lain memiliki perjalanan kehidupan yang menarik untuk dibagikan kepada dunia, tetapi tidak semua perjalanan bisa diceritakan dengan leluasa sebagaimana yang telah terjadi. Bagian awal dimulai dengan teman baru. Terkadang, membangun komunikasi dengan orang asing tidaklah mudah. Ada banyak hal yang perlu diadaptasikan terutama tentang penyesuaian diri dan elemen-elemen lain untuk dapat terikat secara naluriah. Saya sangat senang memiliki beberapa teman baru yang ini dengan latar belakang dari yang unik sampai dengan paling lucu dan ternyata juga workaholic. Bagian pertemanan ini tidak hanya hal-hal yang indah saja tetapi juga banyak ketidaknyamanan dalam beberapa hal. Tetapi, mungkin cukup dijadikan pelajaran yang berkesan selama memulai masa pendidikan ini.

Orang baru akan selalu menjadi ruang yang penuh dengan nuansa tersendiri. Selain itu, ada bagian desa yang memenuhi ruang cerita ini. Saya tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya, tetapi aku merasakan kehangatan yang telah lama berlalu hidup kembali. Desa ini mengingatkan aku pada era tahun 2010, semua terasa asli dan masih dalam pembangunan desa. Stereotipe, budaya, suku, agama dari desa ini mencerminkan masyarakat sosial yang luar biasa. Setiap pagi, saya masih dapat merasakan oksigen bebas menusuk dalam diri dan kalut embun yang dapat menyapu kulit muka sampai penuh merasakan kenikmatan Tuhan Yang Maha Esa. Dari posko kami, terlihat jelas siluet cantik dari beberapa gunung yang belum terjamah oleh tangan-tangan jahat manusia. Tidak hanya itu, semua masyarakat disini sangat mengutamakan pendidikan anak mereka. Walaupun jauh dari hiruk piruk kota, sistem pendidikan yang diterapkan pada setiap sekolah hampir setara dengan kota. Para guru yang telah dapat memenuhi kebutuhan belajar dengan menguasai semua kompetensi dan mereka memiliki peserta didik yang ambisi dan tekad yang baik dalam mengikuti setiap pembelajaran di sekolah hal ini membantu meningkatkan sumber daya manusia setempat untuk maju menyesuaikan zaman. Saya tidak menyangka akan membentuk pengalaman baru dengan mendapatkan program kerja mengajar. Sebagai mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan agama Islam, yang telah melalui berbagai mata kuliah yang mengarahkan pemikiran kritis menjadi bahasa yang lebih halus untuk



dapat mengartikan kepada mereka yang sedang menempuh sekolah bahwa pendidikan itu sangat penting. Ternyata, apa yang telah diajarkan secara teori di perkuliahan itu hanya sebagian dasar saja yang selaras dengan kondisi di lapangan. Saya merasa lebih banyak mendapatkan pelajaran baru di lapangan (sekolah), ternyata setiap karakter peserta didik itu jauh lebih banyak jika diperhatikan berdasarkan data. Mengajar bidang studi pendidikan agama Islam, dimulai dari tanggal 24 Juli 2023 saya mendapatkan jadwal khusus dalam mengajar di SMP Negeri 03 Loa Kulu awalnya masih terasa sangat asing dengan suasana belajar yang dimana disana hanya ada 25 orang siswa setiap kelas di jenjang kelas 9. Ketika menyampaikan materi dan berdiskusi dengan mereka ternyata mereka tidak menganggap ini pelajaran yang sepele karena bukan pelajaran yang dimana setiap tahun menjadi pelajaran yang utama diujikan sekolah. Mereka (peserta didik) sangat serius menjalani pembelajaran ini, sehingga saya menyadari bahwa memahami karakter, latar belakang, kesesuaian kurikulum, bahan ajar semuanya berbeda jika ditelaah satu persatu proses mentransfer ilmu inilah yang membentuk mereka dalam mencapai seseorang yang berdedikasi rahmatan lil allamin. Dan tentu saja, saya masih harus banyak belajar lagi kedepannya tidak hanya menyandang status guru tetapi sebagai manusiawi yang selayaknya bisa menempatkan posisi atau kondisi pada mereka. Beberapa kesulitan belajar yang mereka alami terutama ada kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam kognitif, kondisi kesehatan, dan masalah yang muncul lainnya.

Seorang guru sebagai fasilitator perubahan yang merangsang keingintahuan dan keinginan siswa untuk belajar. Guru mendorong peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka dengan menjadi sumber inspirasi bagi mereka. Hadiah terindah yang dapat dimiliki oleh seorang guru adalah menyaksikan salah satu dari mereka berhasil mengatasi kesulitan atau mencapai kehebatan. Selain itu, hal menarik lainnya adalah menjadi guru bimbingan belajar diluar kelas. Saya menganggap proker tersebut merupakan gerbang kedua setelah pengetahuan disekolah. Saya merasa bahwa mengajar menjadi ikatan yang kuat untuk membangun chemistry dalam perjalanan KKN ini. Bimbingan belajar diadakan setiap malam setelah shalat maghrib, beberapa dari mereka menjelaskan kesulitan pelajaran lainnya hal tersebut membantu saya dalam memahami konsep-konsep baru dengan bentuk yang menarik agar mereka mengerti dengan mudah terhadap apa yang saya sampaikan. Terkadang, ini tidak mudah karena menyita waktu istirahat atau berkumpul dengan



keluarga mereka. Saya sangat mengapresiasi penduduk di Desa Jonggon Jaya yang dimana mendukung penuh anak-anak mereka dalam mencapai level yang lebih matang dalam belajar. Risiko kemungkinan besar akan muncul selama proses menjadi seorang guru, meskipun risikonya cukup rendah. Masalah utamanya adalah tanggung jawab besar yang kami emban. Seorang guru bertekad untuk membentuk cerita dan kepribadian anak-anak menjadi sosok yang akan menginspirasi masyarakat umum di masa depan. Mereka harus selalu siap untuk menangani berbagai tantangan sambil menangani beragam kebutuhan dan masalah kehidupan mereka, serta masalah disiplin dan kekurangan pendidikan yang merata. Namun terlepas dari risiko mengajar ini, ada efek positif yang biasanya terlintas dalam pembelajaran. Mereka menjadi inspirasi bagi perempuan lain, membantu mereka mengembangkan potensi terbaik dari diri mereka mencapai kesuksesan yang tidak lazim, itu adalah hadiah terindah yang dapat diterima oleh anak didiknya. Refleksi dari perjalanan mengajar ini adalah menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan biasa. Ini adalah bentuk panggilan yang membutuhkan tekad, kesabaran, dan cinta yang mendalam terhadap pendidikan dan masa depan anak-anak. Ada kutipan dari buku yang pernah saya baca bahwa mengajar orang lain adalah cara terbaik untuk memahami siapa diri kamu dan makna sejati dalam hidup. Sehingga, dalam kesempatan kali ini saya tidak hanya mengantarkan diri saya untuk fokus pada perkembangan dalam dunia pendidikan yaitu mengajar tetapi ingin mengajak semua kalangan umum untuk tetap mencintai dunia mengajar atau mendidik para peserta didik dengan baik. Dengan begitu sama halnya, saat saya berada mengikuti program KKN ini sungguh pengalaman yang sangat luar biasa.



CHAPTER V

“Kisah berharga dalam pengabdian”

“Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi.”



Nama : Muhammad Zaini Rasidin

NIM : 1921508078

“Kisah berharga dalam pengabdian”

Hallo, perkenalkan kami dari mahasiswa/i dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dari berbagai fakultas, ada yang dari FTIK, FEBI, FUAD, dan FASYA. Adapun pengalaman pertama kami untuk menginjakkan kaki sekaligus mengabdikan di Desa Jonggon Jaya, Loa Kulu, Kab Kutai Kartanegara, selama 45 hari. Saya dan kelima teman saya mengabdikan diri ke masyarakat Jonggon Jaya.

Kami memiliki 13 program kerja selama KKN di desa ini yaitu Lomba Muharram, video profil Desa, penyuluhan kebersihan, praktek menabung, mengajar SD, SMP, dan SMK, mengajar TPA, penomoran rumah, melatih LKBB, melatih paduan suara, bimbel, lomba 17 Agustus, sosialisasi UMKM, dan sosialisasi kenakalan remaja. Terkait Sosialisasi kenakalan remaja kami juga membahas tentang pernikahan dini yang kita sampaikan ke SMPN 3 Loa Kulu dan SMK Pertanian Elfhaluy Alfaizin. Di sana kami menyampaikan beberapa pembahasan yaitu, Bahaya Narkoba, Bahaya Seks Bebas, dan Pernikahan Dini. Bahaya Narkoba sendiri kita angkat menjadi pembahasan karena timbulnya keresahan masyarakat dan perangkat desa tentang Narkoba yang semakin merajalela sehingga kami angkat pembahasan ini untuk memperkenalkan bahayanya penggunaan Narkoba ke siswa/i SMPN 3 Loa Kulu dan SMK Pertanian Elfhaluy Alfaizin ini dengan tujuan agar mereka dapat menghindari penggunaan Narkoba. Tidak jauh berbeda Seks Bebas dan Pernikahan Dini kita pilih menjadi salah satu pembahasan kita karena adanya keresahan dan permasalahan yang ada di



masyarakat, tingginya angka Pernikahan Dini di Kabupaten Kutai Kartanegara ini menjadi salah satu faktor kita angkatnya pembahasan ini. Melalui data dari website *kaltimkece* ada sebanyak 556 remaja di bawah 19 tahun telah mengajukan dispensasi nikah dan sebagian besar di karenakan hamil duluan sehingga dengan adanya sosialisasi tentang seks bebas dan pernikahan dini ini di harapkan dapat menekan angka pernikahan dini di Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya Desa Jonggon Jaya.

Kami sangat bersyukur diperkenankan dan di percaya untuk memaparkan sekaligus mengaplikasikan ilmu kami di Desa Jonggon Jaya dan kamipun berterima kasih banyak dengan pihak desa dan masyarakat Jonggon Jaya karena telah banyak membantu kami untuk bisa mengabdikan diri di sana, dan terima kasih dengan pelajaran-pelajaran yang di berikan ke kami termasuk sambutan hangat selama kami mengabdikan diri selama 45 hari di sana. Kuliah kerja nyata ini merupakan kegiatan yang sangat banyak memberikan kesan bagi saya, cara saya berbaur dengan masyarakat setempat, mengabdikan diri bukan hal yang mudah untuk bisa serumah bersama teman-teman yang baru dikenal dengan latar belakang yang pasti berbeda-beda ini. Dengan seringnya kebersamaan kami itulah yang membuat kami perlahan dapat saling memahami satu sama lain, seperti memasak bersama, makan bersama, keliling bersama, membantu masyarakat bersama serta kompak untuk bisa menyelesaikan dan mampu memberikan pengabdian diri kami ke masyarakat desa Jonggon Jaya ini walau terkadang ada saja masalah yang terjadi walau hanya hal sepele tapi kami berusaha semaksimal mungkin dengan 13 proker yang kami laksanakan bersama untuk membantu masyarakat desa dan memberikan kesan pengabdian diri kami di desa ini.



Sesekali kami pun berjalan-jalan menikmati keindahan desa, bersama anggota KKN UINSI yang mengabdikan diri di desa Jonggon Desa. Kemudian, kami mendatangi kebun kelapa yang berada di desa tersebut. Pada saat dalam perjalanan menuju kebun kelapa kami bertemu dengan anak-anak desa dan kami pun mengajak mereka untuk bersama-sama mendatangi kebun kelapa. Lalu kami pun mengambil beberapa kelapa untuk kami nikmati di siang hari dan pada sore harinya kami pun menyaksikan pertandingan bola dalam rangka 17 Agustus yang diadakan oleh desa tersebut. Setelah pertandingan bola selesai kami pun ikut memeriahkan acara tersebut salah satunya dengan bermain voli bersama warga setempat. Hari pun semakin sore kami pun berkeinginan untuk kembali ke posko, di perjalanan pulang kami bertemu dengan remaja setempat. Mereka mengajak kami untuk mampir ke rumah salah satu dari mereka, setelah kami di rumah mereka kami diberi beberapa ikan hasil tangkapan mereka. Kami pun berkeinginan kembali ke posko, sebelum itu kami singgah di pasar malam membeli sate untuk kami nikmati bersama-sama. Sesampainya di posko kami langsung bersih-bersih dan menikmati makan malam bersama. Setelah selesai makan tidak lama kemudian kami kedatangan tamu yaitu pak RT setempat, kami pun menyuguhkan teh hangat dan biskuit lalu bercerita perihal desa tersebut. Singkat cerita, pak RT pun mengajak kami untuk ikut menyaksikan acara PENSI (pentas seni) yang biasa diadakan oleh salah satu kelompok seni di desa tersebut. Mereka menampilkan beberapa tarian-tarian khas daerah Jawa, dan juga ada jaranan untuk disaksikan oleh warga setempat sekaligus sebagai bukti bahwa masih ada tari tradisional yang sampai saat ini masih tetap dilestarikan, dan kami pun sangat menikmati acara tersebut sampai acara selesai.



Keesokan harinya, beberapa di antara kami ada yang melatih LKBB di lapangan sekolah untuk persiapan upacara 17 Agustus. Selesaiya mereka melatih, merekapun kembali ke posko. Pada malam harinya kami membakar ikan yang kemarin di beri oleh remaja desa, untuk kami nikmati bersama sebagai santapan malam kami. Setelah itu kami melakukan kegiatan rutin setiap malamnya yaitu brifing untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dan yang akan kita laksanakan selama kami KKN di desa tersebut.



CHAPTER VI

“Mengajar SDN 028 Bidang Studi Agama Islam dan Mengajar TPA”

“Kami melaksanakan KKN selama 1.5 bulan yang terdiri dari 5 minggu, dan dalam 5 minggu tersebut kami memaksimalkan dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.”



Nama : Ani Khoirunnisa

NIM : 2011101168

“Mengajar SDN 028 Bidang Studi Agama Islam dan Mengajar TPA”

“ Jika hati berniat baik, Allah akan mempertemukan kita dengan hal-hal yang baik, orang-orang yang baik, tempat-tempat yang baik, dan kesempatan-kesempatan untuk membuat banyak kebaikan”

Sebelumnya perkenalkan saya Ani Khoirunnisa Prodi Pendidikan Agama Islam, mahasiswi angkatan 2020 di UINSI Samarinda. Salah satu momen yang paling di tunggu-tunggu dalam masa perkuliahan adalah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), karena dengan adanya KKN kita dapat terjun secara langsung dalam masyarakat dan kita dapat lebih mengenal dan dapat meningkatkan jiwa - jiwa sosial kita secara langsung. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya selama pengabdian kami selama kegiatan KKN ini.

Pada hari kami di beri pengumuman tentang lokasi dan kelompok KKN saya sempat kaget, saya berfikir akan mendapatkan daerah yang sangat jauh, ternyata alhamdulillah tidak terlalu jauh dan jalan menuju lokasi sudah baik. Lokasi yang kami dapat adalah di Desa Jonggon Jaya (jonggon B) Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebelum hari H pemberangkatan kami terlebih dulu mengecek lokasi yang akan kita tuju. Jadi pada tanggal 12 juli kami datang untuk mengecek lokasi dan mencari posko yang nantinya akan kami tempati. Kami dalam satu kelompok ini beranggotakan 7 orang, ada 5 perempuan dan 2 laki-laki.



Pada tanggal 14 Juli akhirnya kami menuju ke lokasi KKN. posko kami terletak di Rt 13, lokasinya pas di depan masjid dan lumayan dekat dengan sekolah - sekolah dan juga kantor desa. Alhamdulillah masyarakat di sana menyambut kami dengan baik, penduduknya ramah-ramah dan juga sangat membantu kami selama kami di sana. Penduduknya juga sangat membantu kami selama menjalankan kegiatan - kegiatan yang kami jalankan selama di sana. Saya sangat suka masyarakat di sana, karena mayoritas yang ada di desa itu adalah orang yang bersuku jawa jadi saya lebih bisa mengekspresikan diri dan tidak merasa canggung, karna saya juga berasal dari suku jawa jadi setiap berbicara dari cerita satu ke kerita yang lain dapat tersambung. Selama kami berkegiatan di desa jonggon jaya, yang paling berkesan bagi saya adalah kegiatan selama saya mengajar di SDN 028 dan juga di TPA darusalam.

Selama saya mengajar di SDN 028 banyak ilmu yang saya dapatkan. Dari kami datang pertama kali mengunjungi SDN ini kami sudah di sambut dengan antusiasnya oleh murid – murid yang ada disana, mereka berlarian untuk hanya sekedar berkenalan dan menanyakan tujuan kami datang ke sekolah mereka. Guru – guru di sanapun menyambut kami dengan baik dan selalu membantu kami apabila kami ada kesulitan. Selama mengajar di sana saya banyak menjumpai karakter anak – anak yang bermacam - macam, ada yang hanya ingin bermain, ada yang ingin bermain sambil belajar dan masih banyak lagi. Pada awalnya juga kami masih malu – malu karna baru pertama kali bertemu, tapi mereka dengan asik mengajak kami bermain bersama di lapangan ataupun di dalam kelas, juga terkadang mengajak kami untuk perki ke kantin dan jajan bersama. Pada saat saya mengajar dan mereka mulai bosan saya terkadang mengajak mereka untuk



bermain terlebih dahulu, mereka sangat senang dan terkadang mereka sendiri yang berinisiatif untuk memainkan apa di dalam kelas untuk menghilangkan rasa bosan. Terkadang kami akan bertukar cerita, mau itu cerita konyol, cerita lucu, cerita seram dan banyak cerita – cerita yang lain. Kami akan membuat lingkaran di depan duduk lesehan bersama untuk mendengarkan cerita yang lain, Mereka dengan antusiasnya bercerita apasaja yang menurut mereka seru. Sampai terkadang mereka memperlambat waktu pulang dan bahkan terkadang tidak mau pulang saat waktu pulang sekolah, mereka lebih memilih ingin bermain terlebih dahulu di dalam kelas, jadi saya berinisiatif setiap pulang sekolah sehabis berdoa kita akan bermain tebak – tebakan terlebih dahulu, siapa yang bisa menjawab dia boleh keluar terlebih dahulu. Saya sangat salut dengan mereka, di umur mereka yang masih kecil mereka sangat menghormati yang lebih tua. Saya hanya mengajar di hari senin sampai hari rabu saja karna di hari lain kami melakukan proker kami yang lain. Di saat kami tidak memasuki kelas mereka, mereka akan selalu bertanya kapan kami masuk lagi, dan ini sangatlah menyentuh hati saya. Sangat bahagia rasanya jika kehadiran kami sangatlah di nanti seriap harinya oleh mereka. Sangat bahagia rasanya setiap kami datang kami akan di sambut teriakan “ kakak KKN...”, mereka akan berlarian menghampiri kami untuk bersalaman ataupun ingin sekedar pelukan untuk anak – anak, mereka akan bertanya di kelas mana kami akan mengajar dan masih banyak lagi. Tidak hanya di SD saja, di TPA tempat saya mengajar pun sama.

Pengalaman saya mengajar di TPA darusalam juga takkalah serunya, guru – guru serta murid nya menyambutkami dengan sangat baik, bahkan yang mengaji disitu juga ada anak – anak yang saya ajari di SD. Dan hal yang paling saya sukai adalah



saat saya mengajari mereka melafalkan makhoriul huruf, saya menggunakan metode saya sewaktu mengaji di pondok pesantren, karna menurut saya metode ini sangat mudah di fahami dan mudah di mengerti. Pada awalnya mereka malu – malu, tapi lama – kelamaan mereka yang paling semangat saat praktek satu – satu. Sebelum mereka mengaji mereka akan terlebih dulu belajar baca tulis al-qur'an, seperti belajar tajwid terlebih dulu, belajar bahasa arab yang dasar (seperti angka, nama benda, nama anggota tubuh, dan lain sebagainya).

Tapi semua ini tidaklah lama, hanya sampai 45 hari keberadaan kami di sana. Selama itu pula kami banyak membuat kenangan – kenangan yang tidak akan terlupakan, baik itu dengan warga desanya, anak – anaknya dan tempat – tempatnya. Dari kegiantan kita bersama mengadakan lomba bersama anak – anak mau itu lomba memperingati muharaam ataupun 17 agustus, membantu masyarakat dalam menyambut 17 agustus dn masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya yang kami lakukan di sana semuanya tidak akan terlupakan. Apalagi saat kami berpamitan kepada pihak sekolah bahwa kegiatan kami sudah selesai, sedari awal saya masuk ke gerbang sekolah kami sudah di sambut tangisan anak – anak yang tidak mau di tinggal, bahkan kami belum masuk kantor guru tapi saya sudah menangis terlebih dahulu karna tidak rela untuk meninggalkan tempat penuh kenangan ini. Bahkan guru – guru ikut menangis karna kami pamit untuk kembali karna tugas kami di desa ini sudah selesai dan ada tugas lain yang menanti ke depannya, guru – guru sangat berterimakasih pada kami karna telah banyak membantu selama disitu, padahal kamilah yang harusnya sangat berterimakasih karna sudah di terima dengan baik bahkan kami banyak di banyu oleh guru-guru di situ. Setelah berpamitan pada guru-guru selanjutnya yang paling berat adalah



berpamitan kepada anak-anak. Bahkan ada yang tidak berhenti menangis padahal di sekolah sedang ada kegiatan lomba. Mereka tidak mau melepas pelukannya karna tidak mau di tinggalkan. Akhirnya kami berjanji bahwa kami akan mengunjungi mereka lagi jika kami memiliki waktu senggang dan akhirnya mengijinkan kami untuk pulang. Saya sangat berterimakasih kepada seluruh warga desa yang ada di sana kena telah menyambut dan menerima kami dengan sangat baik. Dan taklupa juga saya sangat berterimakasih sebesar-besarnya kepada anggotakelompok saya. Terimakasih atas semua bantuan dan bimbingannya selama disana, maaf banyak merepotkan kalian heheheeeee.... .kalian orang-orang hebat yang banyak membantu saya, semoga kesuksesan mengiringi langkah-langkah kita, Amin....

Sekian dari saya Terimakasihhhh....



CHAPTER VII

“Kisah 45 hari di suatu desa hijau Bumi Kalimantan”

“



Nama : Alisa Nurhasanah Salam

NIM : 2011102047

“Kisah 45 hari di suatu Desa Hijau Bumi Kalimantan”

Menjadi seorang leader dari orang-orang yang baru saja dikenal sangatlah sulit. Pada bagian terakhir book chapter ini mungkin akan menjadi sesi curhat bagi saya seorang ketua kelompok KKN Desa Jonggon Jaya. Saya banyak merasakan kegelisahan, ketakutan, overthinking dan lain sebagainya. Kata orang KKN tidak berat jika dilakukan bersama-sama. Namun pada nyatanya yang saya rasakan berbeda. Menjadi pemikir dan penggerak dalam kurang lebih 45 hari. Terkadang saya juga menangis, dalam hati sambil berkata “Rasanya jadi ketua kelompok emang gini ya?”. Tak jarang kalimat kalimat menjatuhkan dari anggota kelompok saya dapat. Kadang rasanya ingin egois sesekali sama seperti mereka tapi rasanya jiwa tak tega saya muncul ahaha. Contoh kecil misalnya ada yang ingin pulang ke samarinda, namun proker yang dijalankan juga masih banyak. Ketika saya melarangnya malah saya yang dikata aneh-aneh. Mau marah tapi ah sudahlah. Banyak orang yang bilang kalau KKN akan menjadi pengalaman berkesan dan momennya akan susah dilupakan. Mungkin di saya kalimat itu hanya berlaku sebanyak 50%, sisanya rasa kecewa. Banyaknya rasa kecewa yang dialami mungkin karena ekspektasi yang berlebihan juga. Tapi itu semua sudah berlalu, sekarang mari kita bahas hal-hal yang menyenangkan selama ber-KKN di Desa Jonggon Jaya.

Banyak pengalaman baru yang saya rasakan, mulai dari mengenal orang baru yang tiba-tiba langsung satu atap, menjadi ketua di lingkungan baru, dipaksa untuk selalu tersenyum padahal hati lagi cape-cape, badan yang tidur tapi



otak ga tidur karena harus memikirkan besok harus ngapain (besok datangin siapa, besok bertamu kemana), belum lagi masalah percintaan yang banyak sekali rintangannya. Kalau diceritakan pada book chapter ini mungkin pembaca akan merasa bosan lantaran tak merasakan sendiri. Tapi percayalah KKN jika lokasi dan warga sekitarnya mendukung pastinya akan lebih merasa bahagia. Namun pastinya jika kita datang ataupun berkunjung ke tempat orang pasti ada hal-hal yang membuat kita kaget atau yang biasa kita sebut dengan “*culture shock*”. *Culture Shock* saya selama disana mungkin karna budaya sapa menyapa yang masih melekat pada warga desa, jadi untuk saya yang baterai sosialnya cepat habis menjadi beban tersendiri bagi saya, eits tapi disitulah saya paham bahwa di dunia ini tak hanya mengikut apa mau kita melulu namun ada orang lain yang harus kita pahami. Beberapa kali juga kami mendapat kritik dari warga dikarenakan posko kami yang berada di tengah-tengah. Kami berkegiatan hanya fokus di RT yang bisa kami jangkau saja. Tapi dari hal itu saya juga bisa mengambil pelajaran bahwasanya pikiran buruk orang lain tentang kita bukanlah tanggung jawab kita. Disamping itu, warga disana menerima kami dengan sangat baik, memberikan kami bantuan selayaknya anak-anak yang butuh bimbingan dari orang tuanya. Tak jarang saya menangis karena kebaikan warga desa (maaf saya memang secengeng itu). Setiap kami bertamu pasti ada jamuan yang diberikan kepada kami, ada juga yang mengajak kami sharing layaknya kami adalah warga asli disana. Banyak kehangatan yang saya rasakan disana walaupun dibarengi dengan rasa yang tidak enak juga karena teman kelompok tadi.

Untuk program kerja yang kami jalani, mungkin di chapter sebelum saya para pembaca dapat melihat kegiatan apa saja yang sudah kami jalankan selama



disana. Kalau untuk saya sendiri, saya merupakan penanggung jawab dari kegiatan Festival Anak Gebyar 1 Muharram, Lomba Anak-anak memperingati HUT RI, dan penomoran rumah dari RT 1 sampai RT 17. Pada saat kami datang kesana momennya sangat pas dengan tahun baru Islam. Maka dari itu atas inisiasi saya dan persetujuan teman-teman kelompok akhirnya kami adakanlah acara Festival Anak Gebyar 1 Muharram. Di acara itu kami membuat 3 lomba yakni lomba adzan, lomba hafalan surah pendek dan lomba asmaul husna. Target dari acara ini ialah adik adik kami yang sekarang duduk di bangku Sekolah Dasar. Awalnya saya takut sekali karena bingung pamflet acara ini kami sebar kemana saja, akan ramai tidak pesertanya dannn masih banyak sekali ketakutan-ketakutan saya lainnya. Dan Alhamdulillah-nya pada saat itu saya dan teman kelompok yang perempuan sedang pengajian bersama ibu-ibu di desa tersebut. Akhirnya saya tembaklah disana, saya umumkan bahwasanya kami akan mengadakan kegiatan lomba. Ibu-ibu disana bersorak ramai bahkan tak sedikit yang meminta nomor saya untuk beliau hubungi dalam keperluan mendaftarkan anaknya lomba. Sore kami umumkan, malamnya pendaftar langsung ramai dan semuanya diluar ekspektasi saya. Kebersamaan warga desa memang tidak bisa dibohongi, rasa kompak dan ingin tahunya masih sangat tinggi. Tibalah di Hari-H kami belum membuka gedung saja ternyata sudah banyak warga yang menunggu di depannya. Apalagi kami mengundang grup habsyi makin terasa ramainya acara perdana kami pada saat itu. Dan para pembaca tau? Yang hadir melebihi 100 orang sampai gedung itu penuh dan kami harus mengambil kursi lagi di dalam gudang. Untungnya di kampus saya sudah terbiasa menghadapi situasi-situasi seperti itu. Panik tetaplah panik tapi jangan sampai orang lain tahu betapa abutnya si penyelenggara acara



itu. Lomba berlangsung dua hari, di hari pertama kami laksanakan sore hari dan dihari kedua kami laksanakan malam hari bersamaan dengan pembagian hadiah dan juga doorprize. Di hari kedua tak kalah ramainya warga datang dalam melihat acara kami. Dua hari yang berlangsung meriah dan itu merupakan awal yang baik bagi kami Kelompok KKN Desa Jonggon Jaya. Oh iya apa yang membuat ramai acara kami? Tentunya sebelum melaksanakan acara kita harus meminta persetujuan dari pihak desa setempat dan juga jangan lupa untuk pandai bergaul dengan masyarakat sekitar, adab dijaga, tutur kata sopan, itu yang menjadi nilai plus bagi kelompok kami. Kemudian hadiah dan konsep yang menarik juga tak kalah pentingnya untuk menarik perhatian warga sekitar. Tak main-main, hadiah yang kami berikan kepada pemenang lomba ialah tas dengan kualitas yang baik menurut kami. Fyi, kami membelinya turun langsung ke Samarinda. Jadi bisa dibayangkan kan bagaimana perjuangan kami dalam menyiapkan acara tersebut?

Lanjut kepada program kerja kedua yang mana penanggungjawabnya adalah saya yakni Lomba anak-anak dalam rangka memperingati HUT RI. Awalnya memang ini adalah proker individu dan atas inisiasi dari kawan-kawan kelompok. Tetapi dengan berjalannya waktu, Karang Taruna Desa Jonggon Jaya memberikan kami tawaran untuk bersinergi atau berkolaborasi. Maka untuk mengurangi beban yang ada di pundak kami tentunya kami sangat bersedia menerima tawaran Kar-Tar. Anggaran dari desa lumayan banyak pada saat itu jadi kami sangat senang mengonsepan hadiah dan acara tanpa memikirkan anggaran. Semua estimasi dana dan biaya yang dibutuhkan merupakan tanggung jawab pihak desa. Untuk hadiah dari lomba tersebut tentunya kami ingin yang terbaik. Kebetulan saat itu saya dan Kak Zaini yang turun langsung ke Samarinda untuk



membeli hadiah dan keperluan untuk perlombaan. Jujur saya sangat senang kala itu karna setelah kurang lebih sebulan lamanya saya di Jonggon akhirnya saya kembali merasakan udara Samarinda walaupun tidak lama (maaf emang gampang banget kangen sama Kota Tepian ini). Di hari H perlombaan pun kami berkerja sama dengan mas-mas Karang Taruna Desa Jonggon Jaya. Pada saat itu sebetulnya perasaan saya campur aduk. Saya senang diajak berkolaborasi, sedih karena sebentar lagi masa pengabdian ini akan selesai dan terakhir saya bingung karna masih ada beberapa proker yang belum terjalankan. Beruntungnya saya walaupun agak tidak srek dengan anggota kelompok namun jika saya perintahkan untuk melakukan A maka langsung mereka kerjakan. Tentunya dalam suatu permasalahan kita tak boleh hanya melihat bagian buruknya saja kan?pasti ada hal baik didalamnya.

Program kerja terakhir atas inisiasi saya yakni Penomoran Rumah Warga. Proker ini merupakan analisa saya terhadap kebutuhan warga. Karena kami sebagai mahasiswa KKN pun terkadang bingung jika harus mengunjungi rumah warga dikarenakan tidak adanya nomor rumah yang tertera di jendela/pintu/depan rumahnya. Berangkat dari analisa saya tersebut maka dari itu malamnya saya langsung mengajak semua anggota kelompok untuk merapatkan proker baru ini yang sebelumnya tak pernah terfikir oleh kami. Dan yaa Alhamdulillahnya mereka kembali setuju untuk merogoh kocek lagi untuk keperluan proker ini. Setelah kami sepakat di malam harinya, keesokan harinya kami langsung mendatangi perangkat desa di kantor untuk menyampaikan niat kami ini dan lagi-lagi program kerja kami langsung disetujui dan pihak desa malah sangat senang atas inisiasi dari kami. Walaupun tak ada bantuan dana sedikitpun



untuk kami tapi kalimat penyemangat dan dukungan sangatlah berarti bagi tujuh manusia pendatang ini. Dibarengi dengan pembuatan profile desa, persiapan lomba anak-anak akhirnya kami mulai bergerak ke seluruh penjuru RT yang ada di Desa Jonggon Jaya untuk mendata berapa jumlah rumah yang ada di masing-masing RT. Prosesnya lumayan panjang ditambah lagi dengan kesibukan mengajar kami di sekolah dan juga kami dikejar waktu yang sebentar lagi menandakan masa pengabdian kami akan selesai. Lagi dan lagi pikiran saya kacau karena diakhir banyak sekali hal-hal diluar perkiraan kami tapi dengan sikap keprofesionalan anggota maka semua dapat terhandle dengan baik. Pendataan jumlah rumah ini juga banyak sekali hambatannya, mulai yang tiba-tiba hujan deras padahal cuaca sedang terik, motor kami yang tiba-tiba nyendat di jalan, tersasar masuk ke dalam hutan perusahaan dan masih banyak kendala lainnya. H-1 masa pengabdian itu selesai kami dapat menyelesaikan semua tanggung jawab kami selama disana, stiker penomoran rumah berhasil kami antar dalam kondisi yang lengkap di H-1.

Ucapan rasa bangga, haru dan syukur mempunyai teman kelompok yang kompak walaupun hanya sedikit rasa kompaknya. Yang didalamnya banyak sekali drama, tapi tak apa itu semua merupakan proses pendewasaan diri. Lewat tulisan ini saya mendoakan seluruh komponen KKN Desa Jonggon Jaya semoga selalu dalam lindungan Allah, diberikan kesehatan serta kemudahan dalam menghadapi ombak-ombak semester akhir. Semoga kita semua dapat kembali bertemu dalam keadaan yang jauh lebih baik. Oh iya soal cinlok? Kami bertujuh mematahkan statement “KKN bakalan cinlok” karena setiap malam setelah evaluasi dan



KULIAH KERJA NYATA

UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

TAHUN 2023

briefing mereka semua termasuk saya mengambil tempat untuk kembali ke pasangan masing-masing.

Terimakasih Desa Jonggon Jaya!